

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pragmatik merupakan salah satu bidang ilmu linguistik yang mengkaji mengenai makna suatu tuturan yang disampaikan penutur kepada lawan tuturnya. Menurut Yule (1996:3), pragmatik berkaitan dengan kajian mengenai makna yang diucapkan oleh pembicara (atau penulis) dan diartikan oleh pendengar (atau pembaca). Pragmatik lebih berkaitan dengan analisis tentang apa yang dimaksud dengan ujaran daripada arti kata atau frasa dalam ujaran tersebut. Dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa pragmatik itu berhubungan dengan suatu tuturan dan salah satu yang dikaji dalam pragmatik terkait dengan tuturan adalah tindak tutur.

Tindak tutur merupakan tuturan yang di dalamnya terdapat tindakan. Menurut Yule (1996:47), tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan melalui ujaran. Dalam upaya mengekspresikan diri, orang tidak hanya menghasilkan ujaran yang terdiri dari struktur tata bahasa dan kata-kata, tetapi juga melakukan tindakan melalui ujaran. Yule (1996:48) juga membagi tindak tutur menjadi 3, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur ilokusi lebih lanjut dibagi menjadi 5 jenis, yaitu tindak tutur deklaratif, tindak tutur representatif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur direktif. Lebih lanjut, Yule (1996:54) mengatakan bahwa tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang digunakan penutur agar membuat orang lain

melakukan sesuatu, contohnya perintah, permintaan, saran, dan sebagainya. Salah satu contoh tindak tutur direktif adalah: “Jangan sentuh itu”, kata ini merupakan contoh dari tindak tutur direktif larangan. Tindak tutur direktif larangan adalah tuturan yang diucapkan dengan maksud supaya lawan tutur tidak melakukan hal yang diucapkan oleh penutur. Tindak tutur direktif sering dipakai dalam keseharian kita, namun bisa juga ditemukan dalam media hiburan seperti anime, salah satunya adalah anime *Ao no Exorcist*.

Anime *Ao no Exorcist* di produksi oleh studio *A-1 Pictures* yang terdiri dari 3 *season*. *Season* pertama dirilis pada tahun 2011 dengan jumlah 25 episode, kemudian pada tahun 2017 dirilis *season* ke 2 dengan jumlah 12 episode, dan pada tahun 2024 dirilis *season* ke 3 yang diproduksi oleh studio *VOLN* dengan jumlah 12 episode.

Pada *season* pertama anime ini bercerita tentang Okumura Rin dan adik kembarnya Okumura Yukio yang diasuh oleh ayah angkatnya Fujimoto Shiro. Suatu hari Rin membangkitkan kekuatannya dan mengetahui bahwa dia dan adik kembarnya merupakan keturunan Satan dan Rin mewarisi kekuatan Satan. Pada saat Satan datang untuk membawa Rin ke Gehenna (tempat tinggal iblis) dengan merasuki tubuh Fujimoto, Rin berusaha menyelamatkannya tapi Fujimoto sudah meninggal karena tidak bisa menahan kekuatan Satan yang merasuki tubuhnya. Kemudian, Rin bertekad untuk mengalahkan Satan dengan menjadi seorang *exorcist* di *True Cross Academy*.

Pada *season* kedua anime ini bercerita tentang Rin yang masih berstatus *ExWires* dan *ExWires* lainnya pergi ke Kyoto untuk membasmi *Fujou-ou* yang kemunculannya disebabkan oleh mata kiri dan mata kanannya dicuri oleh pengkhianat yang saat itu bekerja sama dengan mereka dan membangkitkan *Fujou-ou* tersebut.

Alasan peneliti menjadikan anime *Ao no Exorcist* sebagai sumber data adalah dikarenakan anime ini memiliki latar belakang genre *action* yang menyebabkan lawan tutur melakukan suatu tindakan sesuai dengan keinginan penutur, dimana hal tersebut merupakan tindak tutur yang sedang diteliti, yaitu tindak tutur direktif.

Berikut contoh tindak tutur direktif yang terdapat dalam anime *Ao no Exorcist* *Season 2*.

#### Data (1)

八百造 : この揺れは地震やない。  
達磨 : 侵入者や！深部へ急げ。  
Yaozou : *Kono yure wa jishin yanai.*  
Tatsuma : *Shinnyuusha ya. Shinbu e isoge.*  
Yaozou : ‘Goncangan ini sepertinya bukan gempa.’  
Tatsuma : ‘Ada penyusup. **Segera bergegas ke Penjara Dalam.**’  
(*Ao no Exorcist S2 : episode 4, 13.23-13.26*)

Informasi indeksal :

Percakapan tersebut terjadi saat goncangan hebat yang terjadi pada saat Tatsuma, Yaozou, dan lainnya sedang mengamati Mamushi melalui kamera pengawas.

Pada data (1) tersebut, percakapan tersebut terjadi diantara Tatsuma sebagai penutur dan Yaozou serta yang lainnya sebagai lawan tutur. Tuturan yang diucapkan Tatsuma, 深部へ急げ ‘*Shinbu e isoge*’ adalah tindak tutur direktif bentuk perintah dengan penanda lingual ~え ‘~e’ pada kata 急げ ‘*isoge*’. Menurut Iori (2000:146-163)

penanda lingual ~え'~e' ini merupakan salah satu bentuk dari tindak tutur direktif perintah yaitu bentuk *meireikei* dengan perubahan bentuk kamus golongan satu yaitu akhiran u menjadi e, perubahannya adalah dari 急ぐ 'isogu' menjadi 急げ 'isoge'.

Berdasarkan data tersebut, SPEAKING data adalah (S) tuturan terjadi di dalam ruangan kamera pengawas. Saat itu, Yaozou, Tatsuma dan ayah Mamushi, Uwabami melihat apa yang dilakukan oleh Mamushi yang diperalat Toudou untuk membantu Toudou mengambil mata kanan *Fujou-ou* melalui kamera pengawas. Pada saat Mamushi berdebat dengan Jyuzou di tempat mata kanan *Fujou-ou* berada, Toudou datang untuk membawa mata kanan *Fujou-ou* tersebut dan Mamushi sehingga terjadi goncangan yang hebat. Saat goncangan hebat itu tersebut Tatsuma menyuruh Yaozou dan yang lainnya untuk segera pergi ke penjara dalam untuk mencegah penyusup sementara Tatsuma tetap mengawasi di dalam ruang kamera pengawas. (P) percakapan tersebut terjadi diantara Tatsuma sebagai penutur dan Yaozou serta yang lainnya sebagai lawan tutur. (E) tuturan ini ada pada tuturan 深部へ急げ。'Shinbu e isoge' yang dituturkan Tatsuma agar Yaozou dan yang lain segera pergi, sementara Tatsuma masih mengawasi di ruangan kamera pengawas. (A) bentuk tuturan pada 深部へ急げ。'Shinbu e isoge' merupakan bentuk tindak tutur direktif perintah dengan bentuk *meireikei* golongan satu. (K) tuturan tersebut diucapkan dengan serius dan lantang. (I) tuturan berbentuk lisan. (N) tuturan tersebut formal karena diucapkan oleh atasan kepada bawahan. (G) tuturan berupa dialog.

Tuturan 深部へ急げ。 '*Shinbu e isoge*' yang diucapkan Tatsuma adalah tindak tutur direktif perintah dengan bentuk *meireikei* untuk memerintah lawan tutur agar segera pergi ke penjara dalam. Dari tuturan tersebut bisa dilihat bahwa tuturan tersebut berfungsi sebagai perintah karena penutur memerintah lawan tutur agar segera pergi untuk mencegah penyusup mengambil mata kanan *Fujou-ou*. Hal ini bersifat mendesak karena situasi yang terjadi sangat gawat sehingga harus segera pergi untuk mencegahnya agar tidak terjadi. Hal ini sesuai dengan teori Iori yang menjelaskan bahwa tindak tutur direktif perintah adalah tuturan yang disampaikan karena ada paksaan terhadap tuturan tersebut.

Dari penjelasan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa tuturan yang diucapkan penutur pada data (1) adalah tindak tutur direktif perintah dengan bentuk *meireikei* golongan satu dan berfungsi sebagai perintah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan dalam anime *Ao no Exorcist*?
2. Apa saja fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam anime *Ao no Exorcist*?

### 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan batasan masalah agar tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Penelitian akan berfokus membahas mengenai tindak tutur direktif yang hanya terdapat dalam anime *Ao no Exorcist Season 2* dari episode 1-12.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

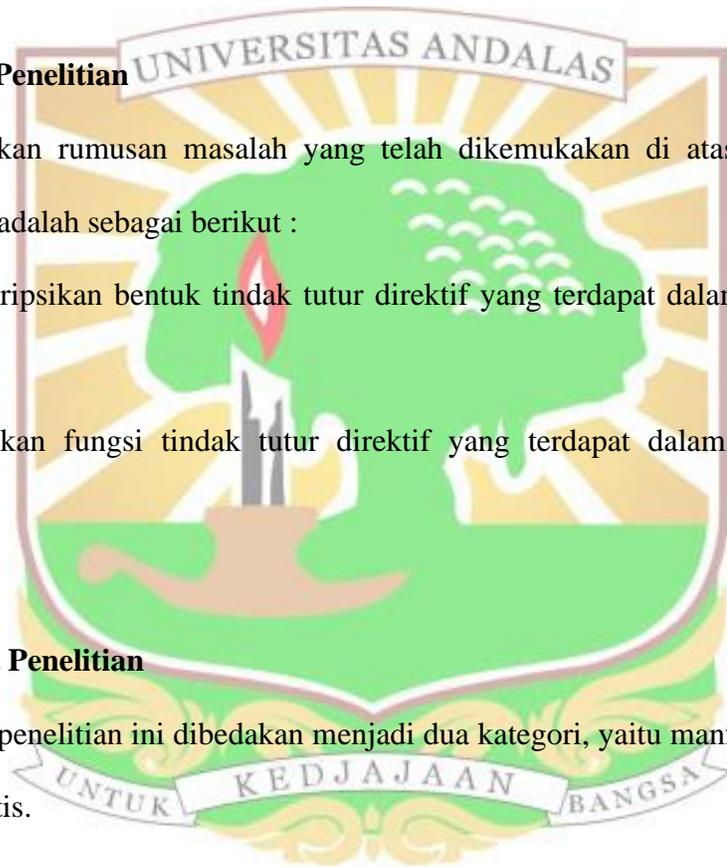
1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam anime *Ao no Exorcist*.
2. Menjelaskan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam anime *Ao no Exorcist*.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan informasi kepada para pembaca seta bisa menjadi bahan referensi dalam kajian mengenai tindak tutur direktif.



## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memudahkan pembaca dalam mengklasifikasikan tindak tutur direktif serta menambah wawasan bagi pembaca dan peneliti mengenai tindak tutur direktif.

### 1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengambil dan mengutip percakapan dari sumber data.

#### 1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, metode yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat. Menurut Mahsun (2017:91), metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa.

Dalam tahap pengumpulan data ini, hal pertama yang dilakukan adalah menonton anime *Ao no Exorcist Season 2* secara keseluruhan. Selanjutnya, untuk mendapatkan data akan menggunakan metode simak, dengan menyimak tuturan dari tokoh-tokoh yang ada dalam anime tersebut.

Langkah selanjutnya adalah menggunakan teknik catat. Peneliti mencatat semua tuturan yang mengandung tindak tutur direktif dalam anime *Ao no Exorcist*. Peneliti kemudian mengecek kembali data yang telah ditulis dengan mendengarkan kembali tuturan yang diucapkan oleh tokoh dalam anime *Ao no Exorcist* agar tidak terjadi kesalahan dalam mengumpulkan data.

### 1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data ini berfungsi untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data yang telah didapatkan. Untuk analisis data, digunakan metode padan. Menurut Mahsun (2017:115), padan adalah sesuatu yang dibandingkan memiliki arti adanya hubungan atau sebagai sesuatu yang menghubungkanbandingkan. Metode padan yang digunakan adalah metode padan ekstralingual. Menurut Mahsun (2017:118), metode padan ekstralingual merupakan metode untuk menganalisis unsur-unsur yang bersifat ekstralingual, yakni mengaitkan masalah bahasa dengan aspek yang berada di luar bahasa.

Teknik yang digunakan untuk analisis adalah teknik PUP (Pilah Unsur Penentu) yaitu memilah dengan menggunakan unsur penentu, unsur penentu yang dimaksud adalah bentuk-bentuk tindak tutur direktif. Penerapan teknik ini dilakukan dengan memilah penanda lingual yang terdapat dalam tuturan yang disampaikan oleh penutur.

Pada tahap analisis data, peneliti akan mengklasifikasikan bentuk tindak tutur direktif yang didapatkan dari anime *Ao no Exorcist* menggunakan teori dari Iori beserta dengan fungsinya yang juga menggunakan teori dari Iori. Kemudian, peneliti akan menjelaskan maksud, pengklasifikasian bentuk tindak tutur direktif serta fungsi tuturan yang diucapkan oleh tokoh dalam anime *Ao no Exorcist*.

### 1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Data

Untuk penyajian pada data, menerapkan metode informal. Metode ini digunakan agar data yang disajikan untuk memaparkan hasil tindak tutur direktif yang ditemukan dalam anime *Ao no Exorcist* karya Kazue Kato mudah dipahami.

## 1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini disusun agar mempermudah melakukan penelitian. Peneliti perlu menentukan sistematika yang tepat untuk penelitian. Sistematika penelitian ini, yaitu

BAB I Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penelitian. BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasa Teori, menjelaskan tentang penelitian sebelumnya mengenai tindak tutur direktif serta penjelasan dari teori-teori yang akan digunakan untuk membantu penelitian dalam analisis tindak tutur direktif dalam anime *Ao no Exorcist* karya Kazue Kato. BAB III Pembahasan, memuat analisis mengenai hasil tentang tindak tutur direktif yang ada pada anime *Ao no Exorcist* karya Kazue Kato. BAB IV Penutup, menyajikan kesimpulan dari analisis data yang ditemukan serta saran agar penelitian mengenai analisis tindak tutur direktif bisa lebih baik kedepannya.

